BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

   Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan maksud untuk mencapai tujuan penelitian (Ramdhan, 2021), mengemukakan bahwa penelitian berdasarkan jenis data terbagi menjadi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena data yang dihasilkan berupa kata- kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain.

2. Desain Penelitian

   Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap laporan. Desain penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif, kualitatif, penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di lingkungan pondok pesantren yang menjadi objek penelitian (Erlianti dkk., 2024).

   Deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah – masalah yang membutuhkan studi mendalam mengenai suatu penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif kualitatif untuk meneliti tentang bagaimana model pengembangan pesantren salaf dalam menghadapi modernisasi pendidikan di pondok pesantren tarbiyatunnasyi'in diwek jombang. Sehingga menghasilkan penelitian yang efektif dan tentunya sesuai dengan fakta yang benar-benar terjadi pada pengembangan pesantren salaf dalam menghadapi modernisasi pendidikan di pondok pesantren tarbiyatunnasyi'in diwek jombang.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Menurut (N. Syamsuddin dkk., 2023), situasi sosial dalam penelitian kualitatif terdiri atas tiga unsur, yaitu tempat *(place)*, pelaku *(actors)*, dan aktivitas *(activity)* yang saling berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial menjadi fokus utama penelitian untuk memperoleh data secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyi'in yang berlokasi di Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Pesantren ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu pesantren salaf yang tetap mempertahankan sistem pendidikan tradisional berbasis kitab kuning, namun pada saat yang sama melakukan berbagai bentuk pengembangan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan modernisasi pendidikan.

Adapun situasi sosial dalam penelitian ini meliputi:

a. Tempat (*Place*)

Yaitu lingkungan Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyi'in Diwek Jombang yang menjadi lokasi berlangsungnya seluruh aktivitas pendidikan, pembelajaran, dan pengembangan pesantren. Keunikan pesantren ini terletak pada kemampuannya mempertahankan tradisi salaf melalui pembelajaran kitab kuning dan pendidikan diniyah, sekaligus beradaptasi dengan modernisasi melalui sistem Mu'adalah, Ma'had Aly, serta program life skills bagi santri.

b. Pelaku (*Actors*)

Yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengembangan pesantren, meliputi ketua pondok pesantren, pengurus pesantren, ustadz atau tenaga pendidik, serta santri.

c. Aktivitas (*Activity*)

Yaitu berbagai kegiatan yang berkaitan dengan model pengembangan pesantren salaf dalam menghadapi modernisasi pendidikan, seperti perencanaan program pengembangan, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, penerapan program Mu'adalah, kegiatan literasi santri, pelatihan

keterampilan (*life skills*), serta aktivitas lain yang mendukung pengembangan pesantren.

2. Partisipan Penelitian

Menurut (Nurhayati dkk., 2024), partisipan penelitian adalah individu atau kelompok yang dipilih sebagai sumber data karena dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan partisipan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas:

a. Ketua Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyi'in, sebagai informan utama yang mengetahui kebijakan, visi, serta arah pengembangan pesantren dalam menghadapi modernisasi pendidikan.
b. Pengurus Pondok Pesantren, sebagai pihak yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program pengembangan pesantren.
c. Ustadz dan tenaga pendidik, sebagai pelaksana kegiatan pendidikan yang memahami implementasi program pengembangan, sistem pembelajaran, serta berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan pesantren.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data (Handoko dkk., 2024). Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai model pengembangan pesantren salaf dalam menghadapi modernisasi pendidikan. Pada penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyi'in untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti berperan sebagai pengamat yang mengamati berbagai aktivitas pesantren, mewawancarai informan, serta mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kehadiran peneliti dilakukan secara terbuka dengan seizin pihak pesantren agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

D. Instrumen Penelitian

Menurut (Jailani, 2023), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan dua jenis instrument berikut:

1. Instrumen primer

   Instrumen primer disini adalah peneliti sendiri (*human instument*) sebagai instrumen kunci. Oleh sebab itu, peneliti perlu memiliki bekal teori dan wawasan luas agar hasil penelitiannya menjadi mendalam dan bermakna (Nurfaidah dkk., 2025). Peneliti sebagai instrumen primer berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih dan menentukan sumber data, analisa data, dan membuat kesimpulan atas temuan penelitiannya.

2. Instrumen sekunder

   Instrumen sekunder atau instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, lembar pedoman wawancara, lembar dokumentasi (Saádi, 2025).

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Daruhadi & Sopiati, 2024), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang mendalam mengenai model pengembangan pesantren salaf dalam menghadapi modernisasi pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyi'in Diwek Jombang.

1. Observasi

   Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai kondisi yang sebenarnya di lapangan (Daruhadi & Sopiati, 2024). Melalui observasi, peneliti dapat memahami berbagai aktivitas, perilaku, dan fenomena yang berkaitan dengan model pengembangan pesantren salaf dalam menghadapi modernisasi pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian dan mengamati berbagai aktivitas yang berlangsung tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan program pengembangan pesantren, kegiatan pembelajaran kitab kuning, pelaksanaan program Mu'adalah, kegiatan literasi santri, pelatihan keterampilan *(life skills)*, serta aktivitas keseharian santri yang mencerminkan karakteristik pesantren salaf.

Melalui teknik observasi, peneliti memperoleh data mengenai kondisi riil pelaksanaan model pengembangan pesantren, bentuk adaptasi pesantren terhadap modernisasi pendidikan, serta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program pengembangan di Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyi'in Diwek Jombang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam sesuai fokus penelitian (Arianto, 2024). Wawancara digunakan untuk menggali data mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat model pengembangan pesantren salaf dalam menghadapi modernisasi pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Teknik ini dipilih karena memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai kondisi lapangan tanpa meninggalkan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.

Adapun informan dalam penelitian ini meliputi Ketua Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyi'in, pengurus pesantren, ustadz atau tenaga pendidik, serta santri yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam proses pengembangan pesantren. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai perencanaan program pengembangan, pelaksanaan kebijakan pesantren dalam menghadapi modernisasi pendidikan, serta berbagai kendala dan strategi yang dilakukan dalam mempertahankan identitas pesantren salaf.

3. Dokumentasi

(Rumina, 2024), menerangkan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang terkait dalam penelitian (Ramdhan, 2021). Dokumentasi digunakan dengan tujuan agar peneliti memperoleh data-data terkait dengan penelitian model pengembangan pesantren salaf dalam menghadapi modernsasi pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyi'in Diwek Jombang atau data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yaitu dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data adalah teknik uji keabsahan data yang sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian (Susanto & Jailani, 2023). Adapun uji kredibilitas ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Triangulasi Data

Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengklarifikasi temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik, atau teori (Susanto & Jailani, 2023).

a. Triangulasi sumber data yang dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber satu dengan yang lain (Husnullail & Jailani, 2024).
b. Triangulasi metode adalah upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali. Apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah, disamping itu pengecekan data dilakukan secara

berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan (Ratnaningtyas dkk., 2023).

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisa yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam.

Menurut (Ratnaningtyas dkk., 2023), sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang teliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

3. Memperbanyak Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif. Seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti (Abubakar, 2021).

Pada penelitian ini peneliti mengambil tiga uji keabsahan data saja yaitu, triangulasi data, ketekunan penelitian, dan memperbanyak referensi sebab tiga uji keabsahan data ini jika memang sudah akurat maka bisa dinyatakan datanya jenuh atau sudah benar adanya penelitian yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan, bahan lain yang dipahami peneliti, kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata data membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola menemukan apa yang bermakna dan yang diteliti lalu dilaporkan secara sistematis (Saleh, 2023). Analisis dilakukan terhadap data Hasil

studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian Namun demikian fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Naices dan Ituberman mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification (Fathoni, 2023).

1. *Data Reduction* (data reduksi)

   Data reduksi adalah merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya (Ahmad & Muslimah, 2021). Mereduksi data adalah kegiatan menganalisis data yaitu :

   a. Kata yaitu kegiatan menyeleksi kelayakan data.
   b. Klarifikasi data yaitu kegiatan memilah atau mengklarifikasi data.
   c. Kasih data adalah kegiatan memberi identitas pada penelitian.

   Menurut (Veronika, 2021), reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi bagi peneliti yang masih baru, dalam reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli, melalui diskusi itu wawancara peneliti akan menjadi berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Data Display* (penyajian data)

   Data display atau disebut juga penyajian data dilakukan peneliti pada proses analisis data untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. adapun penyajian data yang dilakukan peneliti Dalam penelitian ini berupa penyajian tabel, gambar, kalimat hasil observasi dan wawancara (Fathoni, 2023).

3. *Verification* (verifikasi)

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah verifikasi Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya kesimpulan verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data (Nurrisa & Hermina, 2025).